

PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN MELALUI AKSELERASI BACA KITAB KUNING DI LPI. MAKTUBA AL-MAJIDIYAH PAMEKASAN¹

Sulanam^{1*}, Iksan²

UIN Sunan Ampel Surabaya - Indonesia¹²

*sulanam@uinsa.ac.id

Corresponding Author: Sulanam

How to cite this article: Sulanam, and Iksan. "Peningkatan Kualitas Lulusan Melalui Akselerasi Baca Kitab Kuning di LPI. Maktuba Al-Majidiyah Pamekasan". *Jurnal Kependidikan Islam* 15, no. 1 (February 15, 2024): 12-22. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4019>.

Abstract

This paper aims to describe the strategy for improving the quality of graduates from Islamic boarding schools in terms of their ability to read the classical Islamic texts (kitab kuning). This qualitative research was conducted at LPI Maktuba al-Majidiyah Pamekasan, combining data collection through interviews, observations, and reviewing documents available at the research site. The study found that the institution has implemented an accelerated method for reading the kitab kuning, namely the nubdzatul bayan method, a technique specifically designed by the caretakers and teachers at the boarding school to strengthen the skills of reading these classical texts. The research concludes that the initiatives carried out represent a quality improvement strategy that has grown and developed from within the organization, ensuring that the changes made are truly based on an analysis of the needs for improving the graduates' quality at the institution.

Keyword: Pesantren, kitab kuning, nubdzatul bayan, learning method

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan strategi peningkatan kualitas lulusan pondok pesantren dalam hal kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian kualitatif ini dilakukan di LPI Maktuba al-Majidiyah Pamekasan dengan mengombinasikan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan melakukan kajian-kajian atas dokumen yang ada di lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini menemukan adanya akselerasi baca kitab kuning yang diterapkan di lembaga tersebut berupa metode nubdzatul bayan, suatu metode yang dirancang secara khusus oleh pengasuh dan para ustadz di pesantren tersebut untuk memperkuat ketrampilan baca kitab kuning. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inisiatif yang telah dilakukan merupakan suatu strategi peningkatan kualitas yang tumbuh dan dibangun dari dalam organisasi, sehingga perubahan dari dalam tersebut betul-betul berdasarkan pada analisis kebutuhan peningkatan kualitas lulusan di lembaga tersebut.

Kata Kunci: Pesantren, kitab kuning, akselerasi pembelajaran, metode pembelajaran, nubdzatul bayan, LPI. Maktuba al-Majidiyah.

¹ Tulisan ini merupakan salah satu luaran penelitian dengan judul "dibalik tren akselerasi baca kitab kuning pada pesantren di Indonesia" tahun 2024. Penulis mengucapkan terimakasih kepada LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang berfokus pada ilmu-ilmu keislaman klasik dihadapkan pada tantangan pembelajaran kitab kuning yang semakin ke sini semakin mengalami penurunan kualitas. Penurunan ini didasarkan pada kemampuan baca tulis teks-teks arab yang menjadi basis pembelajaran di pesantren,² yang kian ‘ditinggal’ oleh para santri. Abdurrahman menengarai hal itu terjadi sekira dua dasawarsa terakhir dengan munculnya berbagai metode akselerasi baca kitab kuning.³ Sedangkan Iksan menyatakan bahwa terjadinya perubahan materi pembelajaran sebelum belajar di pesantren membuat pesantren mengalami masalah tentang berbedanya kemampuan para calon santri dengan harapan pengetahuan dasar yang dikehendaki oleh para pengajar di pesantren.⁴

Hal tersebut kemudian membuat pesantren-pesantren di Indonesia melakukan berbagai scenario untuk mensiasatinya, di antaranya adalah melakukan klusterisasi khusus bagi santri baru sebelum masuk ke kelas reguler, memberikan pelajaran gramatikal Arab secara intens terhadap santri baru, hingga mencoba melakukan rekayasa baris tulisan pada kitab-kitab pegangan para santri.⁵

Trial and Error tersebut membuat pesantren melakukan banyak ujicoba dan perbaikan untuk mendekati keadaan ril para calon santri dan santri baru pada ekspektasi para pengasuh dan para pengajar di pesantren. Trial and Error dilakukan dengan segera keterbatasan yang ada, santri dan pesantren menjadi laboratoriumnya. Tentu apa yang dilakukan lebih berdasar keadaan masing-masing dan pengetahuan masing-masing pengajar pada tiap pesantren. Berbagai ujicoba tersebut sampai pada suatu kesimpulan bahwa perlu upaya secara komprehensif untuk menjembatani pengetahuan dasar santri dengan harapan yang disematkan.

Metode akselerasi baca kitab kuning adalah salah satu upaya dari dalam yang dilakukan oleh organisasi pesantren dalam meningkatkan kualitas santri. Pendek kata, jika dilakukan secara biasa tidak bisa atau tidak menghasilkan apa-apa, maka perlu dilakukan percepatan agar diperoleh hasil yang lebih optimal. Di situlah posisi penting suatu metode akselerasi. Cara akseleratif ini dipilih sebagai jalan keluar bagi pesantren-pesantren dalam menguatkan dan meningkatkan kemampuan santri di bidang baca kitab kuning.

Beberapa metode akselerasi baca kitab kuning, setidaknya dapat ditemui pada munculnya metode Amtsilati di Jepara,⁶ metode Nubdzatul Bayan di Pamekasan,⁷ dan metode al-Miftah li al-Ulum di Pasuruan.⁸ Beberapa metode tersebut kemudian juga direplikasi di beberapa pesantren lainnya,⁹ karena dinilai membawa dampak positif bagi peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

² “Mengembalikan Ruh Pesantren Di Madin Melalui Akselerasi Baca Kitab Kuning,” November 29, 2023, <https://pelitainvestigasi.com/2023/11/29/mengembalikan-ruh-pesantren-di-madin-melalui-akselerasi-baca-kitab-kuning/>.

³ Abdurrahman, “Implementasi Metode Akselerasi Baca Kitab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Maktuba Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pamekasan,” *Studia Religia, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, 1 (2023)

⁴ Iksan, “Dinamika islam tradisional: respons pesantren salafiyah terhadap agenda pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia” (Disertasi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 214.

⁵ Ibid., 216.

⁶ Mufasssirul Alam dan Fikri Maulana, “Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah ‘Amtsilati’ Jepara,” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, 2 (2021): 199–220

⁷ Lukman Hakim, “Mempercepat Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri di LPI Maktuba Al-Majidiyah Palduding,” *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 1, 1 (2021).

⁸ Choirul Mala Muzaky dan Nurhafid Ishari, “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, 1 (2020)

⁹ Lihat Heri Rifhan Halili, Roviatal Adawiyah, dan Benny Prasetya. “Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning: Studi pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo,” *Imtiyaz*,

Metode-metode akselerasi ini juga telah mendapat perhatian dari para peneliti, sehingga kajian-kajian terkait metode baca kitab kuning ini juga telah bermunculan antara lain dapat dilihat pada tulisan Moh. Abdullah¹⁰ yang menyatakan bahwa kehadiran metode ini adalah untuk meneguhkan tradisi keilmuan pesantren berbasis kitab kuning, sehingga kehadirannya membawa dampak positif pada (1) meningkatnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dalam waktu yang singkat, (2) suasana belajar teks-teks klasik semakin dinamis karena didukung dengan basis kemampuan baca teks arab, dan (3) prestasi dalam kontestasi berbasis kitab kuning meningkat. Tulisan Abdullah mengkomparasikan penggunaan metode Nubdzatul Bayan dan al-Miftah li al-Ulum ini melihat bahwa kedua metode tersebut memiliki persamaan dalam sistem pembelajaran berbasis modul, namun memiliki perbedaan dari sisi sistem evaluasi.

Senada dengan Abdullah, tulisan Wahyu Najib Fikri¹¹ mengidentifikasi bahwa keberadaan metode akselerasi baca kitab kuning (Amtsilati) memberi kemudahan bagi para santri dalam memahami qawa'id (nahwu dan Shorf) serta mampu meningkatkan kemampuan santri dalam memahami teks Arab baik secara maknawi maupun lafdhi. Tulisan lain juga mengungkap keberhasilan penggunaan metode akselerasi ini dengan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam memahami dasar-dasar tata Bahasa Arab.¹²

Tulisan lain yaitu oleh Erna Wirdatus Sholihah¹³ menyatakan bahwa penggunaan metode Nubdzatul Bayan cukup efektif karena dalam modul telah disertakan langkah-langkah yang mendetail. Hal senada juga dinyatakan oleh Moh. Ulum¹⁴ bahwa penggunaan metode akselerasi tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan baca, lebih dari itu juga dapat membangkitkan semangat dalam belajar. Metode ini menitikberatkan pada penguasaan materi dibanding mengejar target waktu yang terjadwal. Sehingga tidak selalu santri dalam usia yang sama berada dalam satu kelompok belajar yang sama.

Munculnya metode-metode baca kitab kuning tersebut kiranya perlu ditempatkan sebagai suatu upaya membekali kemampuan membaca teks-teks arab secara mapan, meski di lain pihak pesantren juga dihadapkan pada tantangan untuk membekali santri dengan ketrampilan duniawi yang lebih mapan juga. Dua hal yang berbeda ini, tidak memberi pilihan banyak bagi pesantren apalagi jika dihadapkan pada *raw material input* yang mereka miliki. Situasi yang demikian ini pula lah yang menjadikan pesantren memiliki tanggungjawab ganda, yaitu membekali ilmu-ilmu agama klasik yang menjadi basis keilmuannya dan membekali ketrampilan hidup modern yang menjadi tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, kegigihan pesantren untuk terus mengkonservasi keilmuan Islam klasik dengan memberi penguatan pada

Jurnal Ilmu Keislaman 6, 1 (2022); Rifqi Aulia Rahman, dkk., "Content Analysis Kitab 'Nubdzatul Bayan' Sebagai Buku Ajar Akselerasi Maharah Qiraah Di Ponpes Nurul Jadid," *Lisanan Arabiya, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, 1 (2023); Lihat juga https://www.yayasan-almiftah.org/2024/05/munaqasyah-nubdzatul-bayan-lembaga_24.html

¹⁰ Moh. Abdullah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum dan Nubdzatul Bayan dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning: Studi Multi Kasus di Ma'had Tibyan li al-Shibyan Miftahul Ulum Panyepren Palengaan Pamekasan dan PP. Maktab Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) al-Majidiyah Palduding Pegantenan Pamekasan" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹¹ Wahyu Najib Fikri, "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak," *Potensia* 4, 2 (2018): 126–37

¹² Miftahul Jennah Rosifa Dewi, "Penerapan Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubdzatul Bayan Pada Santri Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang" (Tesis, IAIN Madura, 2022)

¹³ Erna Wirdatus Sholihah, "Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017-2018" (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018).

¹⁴ Moh. Ulum dan Khalishatun Nuriyah, "Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorrof Bagi Pemula," *Jurnal Educatio* 9, 2 (2023)

kemampuan baca kitab kuning, patut dilihat secara mendalam seiring dengan tuntutan-tuntutan pendidikan modern yang kian hari kian rigid.

Penjelasan di atas, secara teknis dapat diartikan bahwa pesantren dihadapkan pada harapan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki ketrampilan duniawi melalui pendidikan formal, sekaligus memiliki moralitas yang baik. Jika hanya ini yang diminta tentu pesantren tidak perlu terlalu jauh melakukan akselerasi pembelajaran kitab kuning, *tob* moralitas dapat dibentuk melalui pembiasaan dan ketrampilan bekal duniawi dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Argumentasi inilah yang mendukung pentingnya melihat mengapa pesantren-pesantren masih perlu memberi bekal lebih kepada anak didiknya untuk dapat membaca kitab kuning dengan baik.

Ketiga metode yang disebutkan di atas memberi arti bahwa kitab kuning masih menjadi primadona dalam tradisi pendidikan pesantren. Tulisan ini tidak akan melihat ketiganya, tetapi berusaha melihat lebih mendalam terhadap metode Nubdzatul Bayan yang dikembangkan oleh salah satu pesantren di Madura, yaitu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Maktuba al-Majidiyah Pamekasan. Mengapa pesantren ini menarik bagi penulis? Selain pemilihan identitas LPI (dan bukan menggunakan nama pesantren) juga dikarenakan penggunaan metode ini digali dari serangkaian analisis kebutuhan dan kajian-kajian mendalam, antara lain dengan melakukan studi banding ke tempat lain, yang sudah mapan terlebih dahulu. Salah satu hal yang mendorong pesantren tersebut mengembangkan metode ini adalah karena tuntutan kemampuan santri tingkat akhir yang ditugaskan untuk mengabdikan di jaringan pesantren tersebut.¹⁵ Sehingga dalam tulisan ini akan dijabarkan tentang apa yang menjadi latar belakang dan bagaimana metode Nubdzatul bayan tersebut dijalankan di pesantren itu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mendapatkan kedalaman fakta-fakta lapangan yang terkait dengan inisiatif peningkatan kualitas dan mendapatkan gambaran mendalam mengenai penggunaan metode nubdzatul bayan dalam meningkatkan mutu lulusan di pesantren tersebut. Oleh karena itu, penggalan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci di pesantren tersebut. Penelitian yang dilaksanakan di LPI Maktuba al-Majidiyah Palduding Pamekasan, juga menggunakan teknik observasi untuk melihat bagaimana metode tersebut dijalankan pada para santri, serta dilengkapi dengan kajian-kajian atas dokumen-dokumen yang terkait dengan penggunaan metode dimaksud. Dokumen-dokumen ini terutama dari jilid-jilid Nubdzatul Bayan yang digunakan oleh para santri dalam belajar.

HASIL DAN DISKUSI

Inisiatif peningkatan kualitas lulusan yang dilakukan di LPI Maktuba al-Majidiyah Pamekasan adalah upaya perubahan organisasi dari kondisi semula menjadi kondisi yang diangankan di kemudian hari.¹⁶ Perubahan ini berakar dari komitmen yang kuat untuk memperbaiki diri,¹⁷ sehingga seluruh komponen diarahkan untuk melakukan pemetaan-pemetaan, mencari solusi, dan mengupayakan pemenuhan keinginan yang lebih baik tersebut.

¹⁵ Wawancara dengan Allamul Ulya (Tim Penyusun Nubdzatul Bayan), 27 April 2024

¹⁶ Irawaty A. Kahar, "Konsep Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 4, 1 (2008), 22.

¹⁷ Resi Yudhaningsi, "Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi," *Ragam, Jurnal Pengembangan Humaniora* 11, 1 (2011).

Munculnya metode Nubdzatul bayan dapat dikatakan sebagai suatu strategi peningkatan kualitas lulusan. Mengapa demikian? Metode ini dihadirkan untuk memberi jalan keluar bagi para santri agar memiliki ketrampilan dalam membaca kitab kuning dalam waktu yang singkat. Sebagai sebuah metode akselerasi, waktu tempuh singkat adalah kata kunci penting untuk melihat keberhasilan suatu program.

Inisiatif Penyusunan Nubdzatul Bayan

Kelahiran metode Nubdzatul Bayan tidak bisa dilepaskan dari dinamika pembelajaran di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan. Singkat cerita, salah seorang putra pengasuh yang sudah memilih menetap di luar pesantren, yakni di Palduding tiga kilometer dari pesantren, sering dipanggil untuk turut mengurus pesantren tersebut. Ia adalah Abdul Mu'in Bayan. Kiai Bayan, sapaan akrab Abdul Mu'in Bayan, enggan mendirikan pesantren meski silih berganti santri-santri berdatangan ke kediamannya. Ia memilih untuk menyarankan para santri tersebut *mondok* di Mambaul Ulum Bata-bata.

Pada tahun 2005, timbullah kegelisahan di kalangan para kiai di pesantren Bata-bata, termasuk RKH. Abd Mu'in Bayan. Kegelisahan itu dikarenakan ada fenomena yang relatif baru untuk saat itu bahwa sebagian guru tugas Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata dikeluhkan tidak bisa membaca kitab kuning oleh Penanggungjawab Guru Tugas (PJGT). PJGT adalah sebutan bagi pengelola lembaga rekanan yang meminta guru tugas kepada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata. Di bawah komando Kiai Bayan, kegelisahan itu kemudian berbuah tugas kepada tiga orang ustadz di pesantren tersebut yaitu Ust. Nur Kholis, Ust. Abd. Latif, dan Ust. Alamul Ulya.¹⁸

Ketiga ustadz tersebut diperintahkan untuk menyusun sebuah metode yang dapat memudahkan para santri membaca kitab kuning. Berbekal perintah tersebut ketiga pengajar ini pergi ke Pondok pesantren Amsilati Jepara, Jawa Tengah untuk belajar metode baca kitab kuning secara cepat, Amsilati.

Selepas pulang dari Jepara, ketiganya kemudian diperintahkan untuk menyusun metode sendiri yang kemudian oleh Kiai Bayan diberi nama *Nubdzatul Bayan*. Belum ada keterangan kenapa diberi nama *Nubdzatul Bayan* oleh Kiai Bayan. Apakah ia adalah gabungan dari nama kitab gramatikal Arab karya sang Kakek, Kiai Abdul Majid, yang bernama *Nubdah* dan nama dirinya sendiri yang biasa dipanggil *Bayan*. Hal yang jelas adalah *Nubdzatul Bayan* memiliki arti Secuil penjelasan.

Tahun 2007, program akselerasi baca kitab kuning di ujicobakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata dalam tajuk *Maktab Nubdzatul Bayan*. Para santri yang ikut program ini dikarantina hingga mereka menyelesaikan program berdurasi satu tahun tersebut. Para santri ini memiliki *privilege* untuk ikut kegiatan terpisah dari para santri pondok induk seperti pengajian di musala besar pesantren dan sebagainya. Pemandokan tempat penyelenggaraan *Maktab Nubdzatul Bayan* ini disebut sebagai Pondok kecil Bata-bata.

Nubdzatul Bayan sendiri diujicobakan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata dan kemudian dilanjutkan menjadi program dalam sebuah asrama *Maktab Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata atau yang biasa juga dikenal dengan nama asrama pondok kecil. Disebut demikian karena rata-rata santrinya adalah santri usia SMP kelas awal.

Melihat hasil *Maktab Nubdzatul Bayan* di Pondok pesantren Bata-bata putra yang menghasilkan para santri yang bisa membaca kitab kuning secara cepat. Nama program ini pun mulai tersiar di kalangan alumni dan walisantri pesantren tersebut, sehingga membuat banyak para wali santri yang berminat menitipkan anak-anaknya di pondok kecil itu. Saking santernya prestasi maktab ini, termasuk mereka yang

¹⁸ Alamul Ulya, Wawancara, LPI Maktuba Al-Majidiyah, Pamekasan, April 27, 2024.

memiliki anak perempuan juga tertarik untuk menitipkan anaknya di pesantren itu. Bahkan dapat dikatakan sebagian dari wali santri juga mendorong agar Kiai Bayan menerima anak didik putri. Atas dasar keterbatasan tempat di Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, akhirnya para santri putri ini diterima di kediaman Kiai bayan yakni di Palduding, Pamekasan.

Lambat laun, Kiai Bayan juga menerima santri putra dan resmi menjadi Lembaga Pendidikan Islam (LPI) pada tahun 2009. Sampai saat ini dalam rilis resmi dokumen kelembagaan, mereka lebih suka menyebut diri mereka sebagai cabang dari *Maktab Nubdzatul Bayan* Bata-bata dibanding pesantren yang terpisah. Walau begitu secara *de facto* dan *de jure*, LPI Maktuba Al Majidiyah Palduding Pamekasan memiliki struktur sendiri dan Yayasan sendiri untuk mengelola kelembagaan pendidikannya.

Pengelolaan Metode Akselerasi Nubdzatul Bayan

Nubdzatul Bayan terdiri dari enam jilid dicetak dalam kertas berukuran A5.¹⁹ Setiap jilid disetting berlangsung selama satu bulan dengan durasi 5 jam per hari. Pada bulan ketujuh para santri diharapkan sudah lulus Nubdzatul Bayan dan sudah memiliki kemampuan dasar membaca kitab kuning dengan standar membaca kitab Fath al-Qarib. Secara garis besar Nubdzatul Bayan berisi materi-materi tentang tata Bahasa Arab yang disusun sesuai kebutuhan membaca kitab kuning yang baik. Jilid pertama berisi tentang Kalam, isim, Fi'il, Huruf, 'rab dan Bina', serta tanda-tanda Isim 'rab.²⁰

Jilid kedua berisi jenis isim- nakirah dan ma'rifat, praktik menentukan isim nakirah, tabel isim dhamir, praktik isim dhamir, tabel isim isharah, praktik isim isharah, tabel isim mawsul, praktik isim mawsul, penyesuaian isi dhamir, isharah, dan mawsul, praktik menentukan isim 'alam, praktik menentukan isim bersama al, macam-macam jumlah, mu'tada' dan khabar, mu'tada' berupa dhamir dan isharah, mu'tada' berupa isi mawsul, alam, isim ber-al dan idhafah, macam-macam khabar, khabar ghayru mufrad (jumlah atau shibhu jumlah), mu'tada' muakkhar dan khabar muqaddam, amil nawasikh, praktik menentukan isim dan khabar kelompok kana, praktik menentukan isim dan khabar kelompok inna, praktik menentukan isim dan khabar kelompok la linafsil jinsi, praktik menentukan isim dan khabar kelompok dhanna, latihan-latihan, makna-makna amil nawasikh, tawabi' (kata-kata yang mengekor), praktik menentukan na'at dan mawkid, praktik menentukan 'athaf dan badal, jenis isim nakirah dan makrifat, table isim dhomir, table isim isharah, dan table isin mawsul beserta praktik menentukannya.²¹

Jilid ketiga berisi macam-macam fi'il dan fa'il, praktik menentukan fi'il madly, wazan-wazan fi'il madli 3 huruf, kata-kata yang bisa mengiringi fi'il madly, mabni fi'il madly, tasrif mi'il madhi dan fa'il dhamir, fi'il madhi mabni majhul dan naibul fa'il, ringkasan wazan fi'il madhi, praktik menentukan fi'il mudhari', wazan fi'il mudhari' dari madhi 3 huruf, kata-kata yang bisa mengiringi fi'il mudhari', tasrif fi'il mudhari, 'rab fi'l mudhari' shahih akhir, 'rab a'falul khamsah, 'rab fi'il mudhari' mu'tal akhir alif, 'rab fi'il mudhari' mu'tal akhir ya', 'rab fi'il mudhari' mu'tal akhir wawu, ringkasan tanda 'rab fi'il mudhari', wazan-wazan fi'il udhari' dari madhi 4 huruf, wazan-wazan fi'il udhari' dari madhi 5 huruf, wazan-wazan fi'il udhari' dari madhi 6 huruf, fi'il mudhari mabni majhul dan naibul fa'il, dan ringkasan wazan-wazan fi'il mudhari'.²²

¹⁹ Moh. Roziqi, "Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan bangsari Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 35

²⁰ Abdul Mu'in Bayan dkk, *Nubdzatul Bayan*, Jilid 1 (Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005). Pada buku tata Bahasa Arab lain bagian ini memiliki kesamaan dalam hal penyajian, yakni diberikan di awal sebagai suatu pemahaman dasar tentang tata Bahasa Arab, lihat Musyawar, *Belajar Mudah Tata Bahasa Arab* (Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram, 2015).

²¹ Abdul Mu'in Bayan dkk, *Nubdzatul Bayan*, Jilid 2 (Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005).

²² Abdul Mu'in Bayan dkk, *Nubdzatul Bayan*, Jilid 3 (Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005)

Jilid keempat berisi ‘amil nawasib, ‘amil jawasim, kata bersyarat (menjazamkan 2 fi’il), fi’il ‘amar dan fa’il, wazan-wazan fi’il amar dari madhi 3 huruf, mabni (huruf akhir) fi’il amar, wazan-wazan fi’il amar dari madhi 4 huruf, wazan-wazan fi’il amar dari madhi 5 huruf, wazan-wazan fi’il amar dari madhi 6 huruf, ringkasan wazan fi’il ‘amar, fi’il lazim dan fi’il muta’addi, fi’il lazim, fi’il muta’addi, fa’il, dan maful bih, maful mutlaq/masdar, maful fihi/dzaraf, maful lahu, maful ma’ahu, hal, tamyiz, masdar, wazan mazdar dari madhi 3 huruf, wazan mazdar dari madhi 4 huruf, wazan mazdar dari madhi 5 huruf, wazan mazdar dari madhi 6 huruf, ringkasan wazan masdar, isim jamid dan isim mushtaq, isim jamid, isim mushtaq, isim fa’il, wazan-wazan isim fa’il dan madhi 3 huruf, wazan-wazan isim fa’il dan madhi 4 huruf, wazan-wazan isim fa’il dan madhi 5 huruf, wazan-wazan isim fa’il dan madhi 6 huruf, ringkasan wazan-wazan masdar, isim jamid dan isim mushtaq, isim jamid, isim mushtaq, isim fa’il, wazan-wazan isim fa’il dari madhi 3 huruf, wazan-wazan isim fa’il dari madhi 4 huruf, wazan-wazan isim fa’il dari madhi 5 huruf, wazan-wazan isim fa’il dari madhi 6 huruf, shighat kathrah, isim tafdhil, dan ringkasan wazan-wazan isim fa’il.²³

Jilid kelima berisi isim maful, wazan-wazan isim maful dari madhi 3 huruf, wazan-wazan isim maful dari madhi 4 huruf, wazan-wazan isim maful dari madhi 5 dan 6 huruf, ringkasan wazan isim maful, isim zaman dan makan, wazan isim zaman dan makan dari madhi 3 huruf, wazan isim zaman dan makan dari madhi lebih dari 3 huruf, macam-macam bina’, rumus-rumus i’lal, rumus 1 sampai dengan 15, nun tawkid (khafifah dan tsaqilah), an dan fi’il mudhari’, anna, isim dan khabarnya, fi’il berwazan fa’lala, fi’il berwazan a’fala, kata yang menunjukkan pujian (ni’ma) dan celaan (bi’sa), membuat pengecualian kata (istisna’), bilangan (‘adad), bilangan asli, mufrad, murakkab, dan ma’qud, bilangan/hitungan bertingkat, kata yang dipanggil (al munada) mufrad, munada mudhaf, munada mudhaf pada ya’ mutakallim, huruf, ringkasan isim yang di-i’rab, dan ringkasan fi’il yang di-i’rab.²⁴ Jilid keenam merupakan jilid untuk pasca nubdzatul bayan yang berisi tentang takmilah jilid 1, takmilah jilid 2, takmilah jilid 3, takmilah jilid 4, takmilah jilid 5, dan praktik.²⁵

Dari jilid-jilid yang telah dipaparkan di atas, setiap jilid memiliki capaian kompetensi sendiri-sendiri, sehingga santri hanya dapat naik jilid jika telah menyelesaikan jilid sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan mengikuti kaidah mastery learning,²⁶ yaitu belajar secara tuntas, yang hanya dapat beralih ke tahap berikutnya manakala sudah menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Pembelajaran dengan metode ini memiliki porsi waktu cukup banyak (5 jam sehari) sehingga pendidikan formal yang ada di pesantren ini sifatnya menjadi penopang bagi pesantren. Artinya waktu yang digunakan untuk pendidikan formal diperpendek dan digunakan untuk pembelajaran Nubdzatul Bayan.

Di pesantren ini perhitungan waktu menggunakan waktu istiwa’ yaitu perhitungan waktu menggunakan gerak matahari.²⁷ Secara umum, waktu istiwa’ ini adalah setengah jam lebih cepat dibanding Waktu Indonesia Barat (WIB). Dalam menarasikan kegiatan di Nubdzatul Bayan ini, waktu istiwa’ juga akan menggunakan perhitungan waktu istiwa’.

Kegiatan santri Nubdzatul Bayan di LPI Maktuba Al Majidiyah bermula dari waktu subuh dengan berjamaah di musala pesantren. Lalu melanjutkan dengan mengaji al-Qur’an hingga sekitar jam 06.00. pada Jam tersebut para santri kembali ke pondok untuk mandi dan sarapan. Kemudian pada jam 07.30

²³ Abdul Mu’in Bayan dkk, *Nubdzatul Bayan*, Jilid 4 (Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005)

²⁴ Abdul Mu’in Bayan dkk, *Nubdzatul Bayan*, Jilid 5 (Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005)

²⁵ Abdul Mu’in Bayan dkk, *Nubdzatul Bayan*, Jilid 6 (Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005)

²⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 56.

²⁷ Lebih lanjut lihat Abdul Majid Amirudin, "Analisis Hisab Kontemporer Terhadap Penggunaan Jam Istiwa’ Dalam Penentuan Awal Waktu Salat Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Di Desa Kwagean Kecamatan Pare Kabupaten Kediri" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

para santri bersekolah sesuai jenjang sekolahnya masing-masing. Jam 10 pagi para santri berpindah tempat disesuaikan dengan kemampuan mereka membaca kitab kuning. Bagi santri di kelas Nubdzatul Bayan maka mereka akan ke pusat pondok, di sana terdapat musala pondok yang terbuat dari kayu berukuran 20x20 meter persegi dengan di kelilingi asrama-asrama putra yang menjadi tempat belajar selama perhelatan program Nubdzatul Bayan. Para santri akan berhenti di jam 12.00 untuk istirahat salat dan makan. Istirahat ini sampai jam 15 sore hari, Jam 15 para santri salat jamaah ashar dan melanjutkan program Nubdzatul Bayan sampai jam 05.00 menjelang maghrib. Mereka istirahat sampai dengan isya' lalu melanjutkan belajar kembali sampai jam 21.00 setelah itu anak-anak istirahat di bilik masing-masing. Satu bilik biasanya akan diisi oleh sekitar 15-25 orang per bilik didampingi oleh seorang pendamping.

Tabel 1. Kegiatan santri Nubdzatul Bayan

Waktu	Kegiatan
04.00-06.00	Salat subuh dan mengaji al-Quran
06.00-07.00	Istirahat, mandi, dan sarapan
07.00-10.00	Sekolah formal
10.00-12.00	Nubdzatul Bayan
12.00-15.00	Salat, Istirahat, makan
15.00-17.00	Nubdzatul Bayan
17.00-19.00	Salat, Istirahat, makan
19.00-21.00	Nubdzatul Bayan

Tabel di atas menunjukkan porsi pembelajaran di pesantren ini lebih banyak digunakan untuk melatih kemampuan membaca kitab kuning melalui kitab Nubdzatul Bayan. Hal ini berarti bahwa fokus utama dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi membaca kitab kuning memiliki porsi yang lebih besar. Sebagai sebuah metode akselerasi dalam peningkatan kemampuan lulusan santri di lingkungan LPI al-Maktuba al-Majidiyah, metode Nubdzatul Bayan adalah nutrisi keseharian santri dalam melancarkan kemampuan membaca kitab kuning.

Perubahan-perubahan yang ditampilkan dalam pesantren di atas adalah perubahan yang secara filosofis bertujuan untuk melakukan perbaikan diri dari dalam, dan karenanya perubahan dilakukan secara terus menerus. Perubahan sendiri dapat terjadi secara terus menerus, terputus-putus, atau bertahap tetapi tetap dalam kerangka memunculkan pergeseran dari pola yang lalu.²⁸ Dalam konteks ini perubahan yang ditampilkan tampak pada inisiatif yang dilakukan oleh Kiai Bayan dengan tim penyusun Nubdzatul Bayan, yaitu keinginan untuk mencari jalan keluar atas kemampuan baca kitab kuning yang dimiliki oleh santri tingkat akhir di pesantren tersebut.

Dalam perspektif pengembangan organisasi, apa yang telah dicapai oleh LPI Maktuba Al-Majidiyah adalah upaya terstruktur untuk merencanakan perubahan dengan tujuan meningkatkan kemampuan individual²⁹ santri dan juga sebagai upaya efektif meningkatkan kinerja organisasi dalam memberi layanan kepada para santri. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada internal organisasi tetapi juga membawa ikutan di luar organisasi, yakni meningkatnya persepsi positif public (image positioning) terhadap keberadaan mutu pesantren tersebut. Perubahan memang membawa ikutan tersendiri,³⁰ sehingga hal

²⁸ Fiona Graetz dan Aaron CT Smith, "Managing Organizational Change: A Philosophies of Change Approach," *Journal of Change Management* 10, 2 (2010).

²⁹ Baron & Greenberg, *Behavior in Organization Understanding and Managing the Human Side of Work* (USA: Prentice Hall, 1997).

³⁰ David Desplaces, "A Multilevel approach to individual readiness to change," *Journal of Behavioral and Applied Management* 7, 1 (2005), 25-39.

tersebut juga perlu diantisipasi agar dampaknya tetap dapat dikontrol dan memberi efek positif bagi pesantren.

Melihat fakta di atas, tampak bahwa perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren itu, dengan adanya metode akselerasi baca kitab kuning adalah perubahan yang muncul dari dalam. Dalam pandangan Sobiri, perubahan disebutkan ada yang berasal dari dalam dan ada yang berasal dari luar.³¹ Perubahan dari luar umumnya diakibatkan oleh berubahnya system teknologi, dan pengaruh ekonomi global. Sedangkan perubahan dari dalam diakibatkan oleh perubahan struktur, orientasi, dan perubahan orientasi sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi dimaksud.

Dengan demikian, perubahan yang terjadi di LPI Maktuba Al-Majidiyah adalah perubahan yang diinginkan oleh manusia yang ada di dalamnya, atas desakan-desakan dari luar yang menghendaki adanya peningkatan kualitas santri di pesantren itu. Jawaban yang diberikan oleh pihak pesantren melalui metode akselerasi baca kitab kuning merupakan jawaban yang digali dan diujicobakan secara terus menerus. Tidak hanya itu, proses penyusunan metode juga melibatkan studi banding pada Lembaga yang sebelumnya telah melakukan proses yang sama.

KESIMPULAN

Nubdzatul Bayan sebagai sebuah metode akselerasi baca kitab kuning adalah inisiatif yang lahir dari keresahan top management (pengasuh) pesantren. Kelahirannya dapat dikatakan sebagai upaya perubahan dari dalam diri pesantren sehingga hasilnya pun memiliki kekhasan dan menjadi ciri khusus metode akselerasi tersebut. Nubdzatul Bayan juga telah banyak direplikasi di berbagai tempat, dan kenyataan ini menandakan bahwa perubahan dari dalam, yang jika diperbaharui terus menerus (continuous improvement) akan dapat memberi manfaat dan dapat digunakan di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Nubdzatul Bayan*, Jilid 2. Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005.
- . *Nubdzatul Bayan*, Jilid 3. Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005.
- . *Nubdzatul Bayan*, Jilid 4. Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005.
- . *Nubdzatul Bayan*, Jilid 5. Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005.
- . *Nubdzatul Bayan*, Jilid 6. Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005.
- “Mengembalikan Ruh Pesantren Di Madin Melalui Akselerasi Baca Kitab Kuning | Pelita Investigasi,” November 29, 2023, <https://pelitainvestigasi.com/2023/11/29/mengembalikan-ruh-pesantren-di-madin-melalui-akselerasi-baca-kitab-kuning/>.
- Abdullah, Moh. "Studi Komparasi Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum dan Nubdzatul Bayan dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning: Studi Multi Kasus di Ma'had Tibyan li al-Shibyan Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan dan PP. Maktub Nubdzatul Bayan (MAKTUBA) al-Majidiyah Palduding Pegantenan Pamekasan." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Abdurrahman. “Implementasi Metode Akselerasi Baca Kitab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Maktuba Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pamekasan.” *Studia Religia, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, 1 (2023)

³¹ Achmad Sobirin, *Budaya Organisasi: Pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan organisasi* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2007)

- Alam, Mufasssirul dan Fikri Maulana. "Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah 'Amtsilati' Jepara." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, 2 (2021).
- Amirudin, Abdul Majid. "Analisis Hisab Kontemporer Terhadap Penggunaan Jam Istiwa' Dalam Penentuan Awal Waktu Salat Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Di Desa Kwagean Kecamatan Pare Kabupaten Kediri." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Baron & Greenberg. *Behavior in Organization Understanding and Managing the Human Side of Work* (USA: Prentice Hall, 1997).
- Bayan, Abdul Mu'in dkk. *Nubdzatul Bayan*, Jilid 1. Pamekasan: LPI Maktuba al-Majidiyah, 2005.
- Desplaces, David. "A Multilevel approach to individual readiness to change," *Journal of Behavioral and Applied Management* 7, 1 (2005), 25-39.
- Dewi, Miftahul Jennah Rosifa. "Penerapan Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubdzatul Bayan Pada Santri Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang." Tesis, IAIN Madura, 2022.
- Fikri, Wahyu Najib. "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak." *Potensia* 4, 2 (2018).
- Graetz, Fiona dan Aaron CT Smith. "Managing Organizational Change: A Philosophies of Change Approach." *Journal of Change Management* 10, 2 (2010).
- Hakim, Lukman. "Mempercepat Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri di LPI Maktuba Al-Majidiyah Palduding." *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 1, 1 (2021).
- Halili, Heri Rifhan, Roviatul Adawiyah, dan Benny Prasetya. "Implementasi Metode Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning: Studi pada Santri Pondok Pesantren Nurus Salafiyah Kanigaran Kota Probolinggo." *Imtiyaz, Jurnal Ilmu Keislaman* 6, 1 (2022)
- https://www.yayasan-almiftah.org/2024/05/munaqasyah-nubdzatul-bayan-lembaga_24.html
- Iksan. "Dinamika Islam Tradisional: Respons Pesantren Salafiyah terhadap Agenda Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia." Disertasi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Kahar, Irawaty A. "Konsep Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 4, 1 (2008).
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Musyawar. *Belajar Mudah Tata Bahasa Arab*. Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram, 2015.
- Muzaky, Choirul Mala dan Nurhafid Ishari. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, 1 (2020)
- Rahman, Rifqi Aulia dkk. "Content Analysis Kitab 'Nubdzatul Bayan' Sebagai Buku Ajar Akselerasi Maharah Qiraah Di Ponpes Nurul Jadid." *Lisanan Arabiya, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, 1 (2023)
- Roziqi, Moh. "Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Sholihah, Erna Wirdatus. "Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Pada Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2017-2018." Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018.
- Ulum, Moh. dan Khalishatun Nuriyah. "Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorrof Bagi Pemula." *Jurnal Educatio* 9, 2 (2023)
- Wawancara dengan Allamul Ulya (Tim Penyusun Nubdzatul Bayan), 27 April 2024

Yudhaningsi, Resi. "Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi." *Ragam, Jurnal Pengembangan Humaniora* 11, 1 (2011).